

BAB IV
PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA
TENTANG PONDOK PESANTREN AL-FATAH DI TEMBORO
MAGETAN

A. Profil Pondok Pesantren al-Fatah

Nama pondok: pondok pesantren al-Fatah

Alamat : Desa Temboro Kecamatan Keras Kabupaten Magetan
Jawa Timur, seandainya kita naik bus dari Bungurasih ke tempat lokasi penelitian turun di terminal maaspati, setelah itu naik ojek sekitar 5 km. Sedangkan luas lokasi pondok adalah 50 Ha.

Pendiri : KH. Kholid Umar (wafat 1996)

Syaikul ma'had : 1. KH. Uzairon Thoifur Abdillah
2. KH. Umar Fatahillah

Pimpinan pondok: KH. Ubaidillah Ahror

1. Diskripsi tentang Pondok Pesantren Temboro

No.	Uraian	Putra	Putri	Jumlah
1	Kyai	1	0	1
2	Ustadz	323	300	653
3	Santri	6.541	5.190	11.731
4	Pengurus	323	200	523

Keterangan:

- Kyai namanya adalah Uzairon Thoifur Abdillah
- Ustadz adalah pengajar atau guru. mereka adalah orang yang di tunjuk oleh Kyai untuk di mintai pertolongan sebagai pengajar santri di pondok pesantren. Para asatidz biasanya mereka adalah lulusan dari yaman, pakestan dan Pondok Al-Fatah sendiri
- Santri adalah orang yang bermukim di dalam pondok. Tugasnya hanya belajar dan belajar. jenjang belajarnya dalah sekitar 10 tahun dengan klasifikasi 8 tahun untuk belajar didalam pondok, 1 tahun untuk program keluar fi sabilillah atau khuruj dan 1 tahun untuk pengabdian.
- Pengurus diambil dari santri yang tidak mampu untuk membayar biaya belajar dan kehidupan selama didalam pondok, tau bisa di sebut seabagai santri khitmatan.

2. Kitab-kitab yang dikaji

No.	Uraian	Masa	
1	Kitab Fiqih Baijuri		
2	Fathul Mu'in		
3	Fathul Wahab		
4	Hadis Arbain		
5	Mustholah Hadist		
6	Shohih Bukhori		

7	Sunan Abu Daud		
8	Nahwu Shorof		
9	Syarhul Qowim Tafsir Jalalain		
10	Safinatunnajah		
11	Hayatus Shohabah		

3. Latihan dakwah

Latihan dakwah sebuah setiap santri dianjurkan untuk khuruj atau jaulah antar kamar, yang bercerita tentang isi fadhoilul amal dan muntahab hadis.

4. Sejarah

Ketika membahas sejarah pasti tidak ketinggalan yaitu pulau sejarah atau subjek. Pondok Pesantren al-Fatah didirikan oleh seorang KH. Kholid Umar (almarhum) beliau adalah seorang ulama yang banyak menimba ilmudi beberapa pondok pesanten di pulau Jawa, di antaranya kepada hadrotus Syeih KH. Hasyim As'ari.

Kemudian setelah selesai dari mondoknya beliau kembali ke kampung halamnya yaitu di desa Temboro, lalu beliau mendirikan sebuah masjid dan masjid tersebut di buat acara pengajian. Pada perkembangan berikutnya pengajian ini semakin diminati oleh masyarakat. Diantaranya banyak anal-anal, remaja dan orang tua yang mengharapkan pengajian ini bisa lebih dikembangkan menjadi pondok pesantren.

Alhamdulillah berkat usaha beliau dan kerjasama yang baik dengan elemen masyarakat akhirnya berdirilah sebuah Pondok Pesantren al-Fatah pada tahun 1950.

Setelah wafatnya KH. Kholid Umar tahun 1996, kepemimpinan dilanjutkan oleh putranya yang bernama Uzairon Thoifur Abdillah yang sudah dipersiapkan sebelumnya untuk melanjutkan pengasuhan Pondok Pesantren al-Fatah di bantu oleh kedua adiknya yang bernama KH. Umar Fatahillah dan KH. Ubaidillah Ahror.

Pada perkembangan berikutnya pondok ini berkembang menjadi semakin besar dan banyak diminati masyarakat dari berbagai daerah di Indonesia bahkan sebagian santri-santrinya datang dari negara tetangga diantaranya Singapura, Malaysia, Thailand dan Philipina.

5. Kelembagaan

Kepada seluruh santri yang bertempat tinggal atau belajar di pondok pesantren maka mereka harus mengikuti atau mematuhi seluruh peraturan yang telah di tetapkan. tujuannya adalah untuk merubah polapikir santri yang asalnya belum faham agama maka setelah mengikuti program ini akan faham agama dan mengamalkannya. Oleh karena itu pola pendidikan seperti:

No.	Uraian	Putra	Putri	Jumlah
1	Taman kanak - kanak/Roudhotul Atfal	100	86	186
2	Madrasah Ibtidaiyah	339	310	649

3	Madrasah Tsanawiyah	488	451	939
4	Madrasah Aliyah	553	502	555
5	Madrasah Diniyah	3.123	2.560	5.683
6	Madrasah Tahfidzul Qur'an	1.462	1.031	2.493
7	Daurotul Hadist	476	250	726

Bagi santri TK dan MI belum mendapatkan himbauan tentang khuruj atau jaulah tetapi mereka yang sudah di tingkat sanawiyah terutama kelas tiga mendapatkan himbauan tentang khuruj dan jaulah antar kamar, untuk madrasah aliyah mereka mendapatkan kewajiban untuk melaksanakan khuruj dan jaulah lebih-lebih bagi yang di diniyah, tahfizul quran, dan dauroh hadis.

Untuk yang telah menyelesaikan program pendidikan sampai dengan dauroh hadist II (D-2) mereka dilatih untuk mengamalkan dan menyampaikan ilmunya kepada masyarakat dengan program khuruj dan jaulah selama satu tahun yang di kirim di berbagai daerah se Indonesia dan yang sebagian di kirim ke luar negeri bagi yang memiliki bekal untuk transportasi maupun akomodasi.

Setelah menyelesaikan program khuruj dan jaulah selama satu tahun mereka dianjurkan untuk mengikuti program khitmat yang ditugaskan di pondok-pondok cabang al-Fatah yang ada di dalam berbagai daerah di Indonesia.

Sebagian santri yang ingin menambah pengalaman dan memperdalam ilmu agama, maka pihak pondok memberikan rekomendasi untuk melanjutkan belajarnya diluar negeri antara lain Yaman dan Pakistan dll.

B. Aktifitas ke dalam pondok

a. Di bidang jasmani

Apabila seorang santri sudah mencapai marhalah atau tingkat 7 dan 8 atau bisa di sebut marhalah satu dan marhalah dua, maka mereka mendapatkan materi tentang beladiri dan olahraga dan olah raga yang lainnya semisal boxsing, memanah, main pedang dan berkuda

b. Di bidang rohani

1) Tujuan

Mencetak dai yang handal di bidang keagamaan.

2) Program kegiatan kerohanian

- Kitab Fiqih Baijuri
- Fathul Mu'in
- Fathul Wahab
- Hadis Arbain
- Mustholah Hadist
- Shohih Bukhori
- Sunan Abu Daud
- Nahwu Shorof

- Syarhul Qowim Tafsir Jalalain
- Safinatunnajah
- Hayatus Shohabah

Adapun mereka yang mengambil program pendidikan formal maka mereka akan mendapatkan tambahan pelajaran yang diujikan secara nasional dan yang mengambil jurusan atau program tahfid maka mereka akan mendapatkan tambahan program tahfidul-qur'an

3) Sistem pengembangan pendidikan:

a. Santri Formal

- 1) Sholat lima waktu dengan berjamaah
- 2) Wirid ayatul khirzi(doa pagi dan pedang)
- 3) Ta'lim kamar
- 4) Musyawarah
- 5) Pelajaran diniah
- 6) Khitmat dan qoilullah
- 7) Pelajaran formal
- 8) Bayan dari pak Kyai
- 9) Silaturahmi
- 10) Amalan infirodi

b. Santri Diniah

- 1) Sholat lima waktu dengan berjamaah
- 2) Wirid ayatul khirzi(doa pagi dan pedang)

- 3) Ta'lim kamar
- 4) Musyawarah
- 5) Pelajaran diniah
- 6) Khitmat dan qoilullah
- 7) Pelajaran diniah
- 8) Bayan dari pak Kyai
- 9) Silaturrahim
- 10) Musyawarah malam yaitu memurojaah pelajaran seharian atau yang sudah di pelajari dan mempelajari pelajaran yang akan dibahas besok

c. Santri Tahfid

- 1) Sholat lima waktu dengan berjamaah
- 2) Wirid ayatul khirzi (doa pagi dan pedang)
- 3) Ta'lim (belajar di kamar)

Yang di kaji didalam kamar adalah kitab fadhailul amal dan muntakhab ahadist. sedangkan adabnya Duduk penuh hormat, Melihat orang yang membaca kitab, Tawajuh atau konsentrasi, Menanamkan keagungan-keagungan yang di baca, Seorang santri atau pendengar duduk dengan posisi rapat dan melingkar. Isi ta'lim kamar tentang:

- a) Fadhilah Sholat
- b) Fadhilah Dzikir

- c) Fadhilah Tabligh
- d) Kisah-kisah para Sahabat, yang dikonsentrasikan pada :
 - (1) Ketabahan menghadapi kesusahan dan cobaan dalam mendakwahkan agama
 - (2) Rasa takut kepada Allah
 - (3) Kzuhudan dan mefakiran para sahabat
 - (4) Ketakwaan sahabat
 - (5) Kenikmatan dan kecintaan terhadap sholat dengan khusu' dan khudhu'
 - (6) Itsar, kasih sayang dan pengorbanan para sahabat karena Allah
 - (7) Keberanian, kepahlawanan dan semangat mati syahid
 - (8) Semaga menuntut ilmu dan mendalaminya
 - (9) Ketaatan pada Rasulullah dan menunaikan perintahnya
 - (10) Semangat agama kaum wanita
 - (11) Semangat anak-anak dalam mengamalkan agama
 - (12) Kecintaan para Sahabat kepada Rasulullah
- e) Keruntuhan umat Islam dan cara menyelesaikannya
- f) Fadhilah Romadhan
- g) Kalimat thayyibah
- h) Sholat
- i) Ilmu dan dzikir
- j) Ikramul muslimin

k) Ikhlas

l) Dakwah dan tabligh

m) Meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat

d. Santri khidmatan

Santri khidmatan di beri tugas untuk mengelola koperasi, bersih-bersih, masak, bengkel, lestre, wartel, lampu-lampu, air; perternakan, pertanian, terima tamu dan mengurus pondok. Oleh karenanya di beri kelonggaran atau dispensasi yang kegiatannya tidak sebanyak santri khusus.

4) Musyawarah

Musyawarah ini membahas tentang keperluan dalam satu hari, aktifitas yang akan dijalankan dalam satu hari, di samping musawarah tentang pembagian tugas bersih kamar.

5) Setoran hafalan al-qur'an

6) Khitmat dan qoilullah

7) Kajian kitab kuning

8) Bayan dari pak Kyai

Bayan yang di sampaikan melalui media elektronik. Jadi seluruh orang bisa mendengarkan pesan-pesan yang disampaikan oleh pak Kyai

9) Musyawarah malam

Musyawarah malam adalah musyawarah yang tujuannya untuk murojaah pelajaran yang telah di pelajari dari pagi sampai malam, kemudian di saming itu, seluruh santri diwajibkan untuk mempelajari pelajaran yang akan di bahas esok hari. Ketika musyawarah ini setiap amar didampingi oleh satu santri dari santri yang telah kelas daurah satu dan dua.

C. Aktifitas ke luar pondok

Aktifitas ke luar pondok adalah suatu aktifitas khuruj dan jaulah yang oleh jamaah tabligh di sebut sebagai membayar nishob dirinya untuk kepentingan agama yang hitung dengan cara minimal 10 % dari masa hidupnya, pikiran, tenaga, dan dana untuk kepentingan agama dengan rincian satu bulan mengeluarkan nisob 3 hari, satu tahun 40 hari dan semasa hidupnya 4 bulan, sedangkan untuk pikiran dan dana yang di keluarkan bersifat relatif. untuk lebih efektifitas membayar nisab para santri yang menjelang khuruj dibekali dengan:

a. Bayan hidayah

Bayan hidayah adalah suatu pembekalan bagi mereka yang akan membayar nisab untuk khuruj atau jaulah yang berisi tentang nasehat-nasehat apa yang harus di laukan setelah sampai di tempat tujuan, nasihat-nasihat tentang bagaimana pentingnya usaha dakwah, dengan rincian:

1) Target usaha dakwah

Usaha dakwah adalah sarana tarbiyah umat untuk membentuk sifat-sifat yang di kehendaki oleh Allah dalam mencapai kesempurnaan iman yang dilakukan secara bertahap-tahap. Dengan Target dakwah meliputi:

- Bagaimana keyakinan nabi menjadi keyakinan umat
- Pikir kerisaun nabi menjadi pikir dan kerisauan umat
- Maksud tujuan nabi menjadi maksud dan tujuan umat
- Kecintaan nabi menjadi kecintaan umat
- Tertib hidup nabi menjadi tertip hidup umat

Untuk menciptakan hal tersebut, di perlukan beberapa niat ketika intiqoli atau khuruj maupun ketika menghidupkan amalan maqomi, adapun amalan tersebuta dalah sebai berikut;

- Niat islah diri (imaniah, ubudiyah, mu'amalah, mu'asyarah dan ahlaq)
- Belajar usaha dakwah nabi
- Memikirkan umat seluruh alam
- Mencari keridhoan Allah

Keempat ini perlu didakwahkan dengan mengajak manusia dari tiga perkara menuju tiga perkara yang lebih baik menurut Islam yaitu:

- Dari yakin kepada mahluk menuju yakin kepada Allah
- Dari yakin kepada mal menuju yakin kepada amal

- Dari yakin kepada dunia menuju yakin kepada kehidupan akhirat

2) Langkah-langkah untuk mendapatkan jamaah cash (pengikut baru) adalah sebagai berikut:

- Kesatuan hati antara amir(ketua khuruj) dan makmur(rombongan khuruj), makmur dengan makmur, jamaah gerak dengan karkkon (santri pondok al-fatah) setempat, jamaah gerak dengan jamaah masjid, dan jamaah gerak dengan masyarakat setempat.
- Menghidupkan delapan amalan jama'i: sholat jamaah, musyawarah, ta'lim, jaulah, bayan, makan, tidur, dan syafar.
- Menghidupkan lima amal infirodi : seperti takbirotul ula(sholat maktubah)dan sholat nawafil (sunah), dzikir, tilawatil qur'an minimal satu jus setiap hari, berdoa memohon hidayah, dan taat kepada keputusan amir.
- Menghidupkan lima jaulah: jaulah umumi(kunjungan ke masyarakat umum), jaulah khususi (berkunjung ke tokoh setempat), jaulah ta'lim(berkunjung untuk mengajak belajar), jaulah tasykil (berkunjung untuk diajak membayar khuruj) dan jaulah ushuli (berkunjung untuk amar ma'ruf nahi mungkar).
- Menjaga amalan malam hari(kiyamul lail, dzikir, doa, tobat dan sebagainya), amalan siang hari(khuruj, jaulah).

- Sambung hati dengan orang yang di dakwahi, kemudian tentukan harinya kapan yang bersangkutan siap untuk khuruj fi sabilillah.
- Ikram(kerjasama) dengan membantu menyelesaikan keperluan kelompok khuruj.

3) Penegaan dakwah

(a) Usul (pokok-pokok) dakwah ada empat hal yang perlu di perbanyak

- Dakwah ilAllah
- Ta'lim wa ta'allum
- Dzikir wal ibadah
- Khidmat

(b) Ada empat usul dakwah yang di kurangi

- makan dan minum
- tidur dan istirahat
- keluar dari masjid
- pembicaraan dan perbuatan yang sia-sia

(c) Ada empat usul dakwah yang harus di jaga

- taat sama amir selama amir taat sama Allah dan Rasulnya
- meningkatkan amal ijtima' dari pada oamal infirodi
- kehormatan masjid
- sabar dan tahan uji

(d) Ada empat usul dakwah yang di tinggalkan

- mengharap kepada mahluk
- meminta pada mahluk
- boros dan mubadzir
- memakai barang orang lain tanpa ijin

(e) Empat usul dakwah yang tidak boleh di sentuh

- masalah politik baik itu politik luar atau dalam negeri
- khilafiyah ((perbedaan pendapat dalam masalah fikih)
- membicarakan aib seseorang atau aib masyarakat
- meminta sumbangan dan membicarakan status sosial baik itu pangkat jabatan atau yang lainnya

(f) Ada empat usul dakwah yang harus di dekati (pilar-pilar agama)

- ulama
- ahli dzikir
- penulis kitab
- juru dakwah

(g) Ada empat usul dakwah yang di jahui

- merendahkan
- mengkritik
- menolak
- membanding bandingkan

(h) Ada empat usul dakwah yang di lupakan

- kerugian diri
 - kelurga
 - hawanafsu
 - kelemahan diri
- (i) Ada empat usul dakwah yang di hindari
- menjadi amir
 - menjadi imam
 - memberi fatwa
 - menjadi alat tujuan orang lain
- (j) Ada empat usul dakwah yang di terima
- siap di kirim dimanapun tempatnya dan dengan siapa saja orang yang menemani
 - siap makan apa adanya
 - siap tidur dimana saja
 - siap melaksanakan keputusan musyawarah
- (k) Ada empat usul dakwah bagi *da'i*
- bertanggung jawab
 - istiqomah
 - hikmah
 - berkorban

b. Musyawarah

Musyawah di sini adalah musyawarah tentang keperluan apa-apa yang perlu di persiapkan dalam khuruj fi sabilillah, seperti alat-alat masak dan perbekalan didalam khuruj, dan mudzakah tentang adab-adab syafar seperti, sholat safar, berpakaian, dan berdoa tentang apa saja yang di jumpai dan yang di lakukan,.

c. Bayan Karghuzali (laporan kerja)

Bayan ini dilakukan setelah kembali dari khuruj, mereka para jamaah dianjurkan untuk melaporkan kondisi Islam di daerah yang telah di singgahi selama dalam berdakwah dan para jamaah mendapatkan beberapa nasehat-nasehat atau amalan –amalan yang harus di jaga ketika di dalam rumah.

d. Bayan Wabsi (kesepakatan antar jamaah khuruj)

Bayan ini menjelaskan tentang kesepakatan para jamaah untuk keluar kenegeri jauh yaitu IPB (India, Bangladesh, dan Pakistan).

D. Agenda Khuruj

1. Sholat lima waktu dengan berjamaah
2. Bayan (kultum)

Bayan atau pemberian ceramah dibagi menjadi dua yaitu bayan magrib dan bayan subuh, untuk bayan subuh menjelaskan tentang kebesaran-kebesaran Allah dan enam sifat yang di miliki oleh shohabat seperti, iman, sholat khusuk, niat ihlas, kerjasama, muamalah dakwah dan tablig. Bayan magrib adalah

bayar yang dilakukan setelah sholat magrib, yang menjelaskan masalah – perjuangan para shohabat seperti kegigihan dalam memperjuangkan Islam dan fadilah-fadhilah amal

3. Membaca surat yasin

membaca surat yasin dilakukan sebelum musyawarah pagi

4. Musyawarah

musyawarah adalah asas dari usaha dakwah ini, yang akan menjadi ruh bagi setiap pengorbanan. Pengorbanan tanpa musyawarah akan sia-sia. Tanpa musyawarah maka ijtima'iyat kerja akan hilang dan pertolongan Allah SWT akan menjauh. Karena nusrotullah akan datang melalui kebersamaan umat atau jamaah.

sebelum memulai musyawarah pagi perwakilan dari salah seorang jamaah menyampaikan mudzakarh ta'lim sampai selesai, kemudian seorang amir memulai musyawarah. Adapun pada muSAWarah ini agendanya adalah pertanggung jawaban atau evaluasi hasil dari aktivitas yang telah dilakukan oleh semua jamaah, kemudian membahas tentang pembagian tugas kepada seluruh jamaah untuk bertanggung jawab atas semua agenda yang telah ditetapkan dalam amalan jama'i. dan juga membahas tentang strategi atau pemetakan masyarakat setempat yang akan dijadikan sasaran dakwah baik itu yang akan di khusus atau usulina.

Maksud dan tujuan musyawarah ini adalah untuk menyatukan piker, agar setiap masyarakat yang didatangi oleh jamaah khuruj mau menerima dan mengamalkan agama secara sempurna, sehingga ajaran agama ini terwujud atau wujud dalam diri, keluarga, dan umat seluruh alam. Bukan sekedar menyelesaikan masalah, karena sebenarnya yang menciptakan masalah Allah maka yang menyelesaikan masalah juga Allah, agar kita yakin bahwa apa saja yang Allah SWT, janjikan akan di tunaikan melalui keberkahan musyawarah.

5. Khitmat

Khitmat adalah pelayanan sosial terhadap manusia dan makhluk lainnya, dengan akhlak yang di contohkan oleh rosuallah SAW. secara khusus khitmat bertugas untuk menyiapkan konsumsi bagi rombongan khuruj.

6. Ta'lim ‘‘Wa Ta'lum

Ta'lim Wata'lum adalah belajar dan mengajar. Maksud dan tujuan adalah memasukkan nur kalamullah (cahaya ilmu dan pemahaman ayat al-Qur'an) dan nur sabda Rasulullah (cahaya ilmu dan pemahaman dari hadist dan sunnah) untuk meningkatkan gairah beramal.

Keutaman berta'lim adalah mendapatkan sakinah ketenangan jiwa, di cucuri rahmat oleh Allah SWT, di kelilingi para malaikat bershaff-shaff sampai di *Arsy*, nama orang yang

bermusyawarah akan di bangga-banggakan oleh Allah SWT. Di hadapan majlis para malaikat.

Ketika ta'lim pada urutan atau pembahasan tentang fadhilah membaca al-Quran mereka langsung membuat Halaqoh atau lingkaran kecil yang berisi dua sampai tiga orang. Tujuannya tidak lain hanya ingin mengamalkan langsung dan sekaligus belajar membaca al-quran, walaupun mereka sudah ada yang bisa membaca al-quran mereka tetap mengikuti *sistem* yang telah dibuat bersama. Adapun bagi yang belum bisa ini tidak lain dan kesempatan untuk belajar.

7. Mudzakah

Mudzakah adalah diskusi, materi terserah kesepakatan yang telah di tentukan oleh syura'. Maksud dan tujuan mudzakah ini adalah untuk meningkatkan keimanan pada diri sendiri dan islah diri sendiri agar tumbuh dalam diri manusia suatu gairah terhadap amalan.

8. Jaulah atau silaturrahim

Jaulah atau silaturrahim adalah tulang punggung dakwah, dan dakwah adalah tulang punggung agama. Segala sesuatu tanpa tulang punggung tidak akan bisa berdiri tegak, dakwah adalah semua amal jaulah, sebagaimana sholat gerakanya berbeda-beda, sampai dari jaulah umumi, khususi, usuli, ta'lim dan tasykili. Apabila amal jaulah diterima maka amal dakwah

juga di terima, jika dakwah diterima maka doa – doa pun akan di terima, jika doa diterima maka hidayah akan tersebar, sejauh mana menyempurnakan jaulah maka sejauh itu pula Allah SWT akan berikan hidayah.

Jaulah adalah berkeliling, sebagaimana berkelilingnya Rasulullah dan para shohabat dari kampung ke kampung, dari lorong ke lorong atau dari rumah-ke rumah mengajak orang untuk taat kepada Allah SWT dan Rasulnya. amalan yang di pakai oleh rombongan adalah pikir, dzikir, syukur dan sabar.

Maksud dan tujuan dakwah adalah untuk membentuk sifat sabar, tawadhu, ikhlas, ihsan, dan sifat lainnya. Sehingga mudah untuk mengamalkan hukum Islam. Sehingga Allah SWT memberikan hidayah dalam setiap manusia dan menjadi asbab tersebarnya hidayah pada diri orang lain. Kelompok jaulah terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Kelompok didalam masjid adalah

- *Dzakirin*, tugas berdzikir dengan khusuk dan berdoa hingga meneteskan air mata, dan baru berhenti jika jamaah yang keluar telah tiba.
- *Muqarror*, tugas mengulang-ngulang pembicaraan iman dan amal sholeh (taqdir)
- *Mustami*, tawajuh mendengar pembicaraan taqdir

- *Istiqbal*, adalah penyambut orang yang datang ke masjid, lalu mempersilahkan sholat tahiyatul masjid, dipersilahkan duduk dalam masjlis takrir, menunggu dengan penuh keseriausan dan pikir kepada saudaranya yang belum datang ke masjid.

2. Kelompok di luar masjid

- Dalil, sebagi petunjuk jalan maksudnya mereka bertugas menunjukkan rumah yang akan menjadi sasaran didakwahi, dan menunjukkan rumah mana non muslim dan muslim, ulam, umaro' orang yang belum sholat dan sebagainya adapun dalil adalah di anjurkan warga setempat atau karkun setempat

- Mutakallim, sebagai juru bicara, atau penyambung lidah Rasulullah

- Makmur, orang yang mempunyai tugas untuk berdzikir (didalam hati), tidak berbicara dan mengantarkan jamaah cash kemasjid

- Amir jaulah adalah bertanggung jawab atas rombongan jaulah. Jika ada yang melanggar tanggung jawab maka amir mengucapkan subhanAllah, dan masing-masing mengoreksi dirinya bukan melihat orang lain, dan jika tidak masih tertib lagi maka amir memberi targhib dan berhak memutuskan, apakah jaulah dilanjutkan atau kembali ke masjid.

E. Metode dakwah

Bila jamaah tabligh ini di dekati dengan teori Peter L. Berger yang mengatakan bahwa proses dealetik fundamental dari masyarakat terdiri dari tiga momentum, atau langkah yaitu eksternalisasi, objektivikasi dan internalisasi pemahaman sesama terhadap tiga mumentum ini akan di peroleh suatu pandangan atas masyarakat yang memada secara empiris. *Eksternalisasi* adalah suatu pencurahan kedirian manusia secara terus menerus-menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisis maupun mentalnya, *Objektifikasi* adalah di sandangnya produk-produk aktifitas (baik fisis maupun mental), dan *Internalisasi* adalah peresapan kembali realitas tersebut oleh manusia, dan mentrasformasikannya sekali lagi dari struktur-struktur dunia obyektif ke dalam struktur-struktur ke sadaran subyektif³⁶. Melalui eksternalisasi, maka masyarakat merupakan produk manusia. Melalui obyektivasi, maka masyarakat menjadi suatu realitas sui generis, unik. Melalui internalisasi, maka manusia merupakan produk masyarakat. Dan bila didekati dengan surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۗ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang

³⁶ Peter L Berger, *Langit Suci*, (Jakarta: LP3ES, 1994), h.5.

tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl: 125).

Pencurahan diri oleh Jamaah Tabligh (eksternalisasi) apa yang di curahkan oleh Jamaah Tabligh merupakan hikmah yakni suatu propesi yang dimiliki (keahlian mengaplikasikan ajaran islam kedalam dirinya) dalam suatu bentuk:

1. Cara-cara pencurahan Jamaah Tabligh dalam mengaplikasikan ajaran Islam(hikmah) yaitu;
 - a. Berpakaian

Orang-orang jamaah tabligh mereka berpakaian menutup seluruh aurat tidak terkecuali baik itu anak-anak, orang dewasa, maupun kakek dan nenek. Ciri khas pakaian ini adalah:

- 1) Berpakaian putih dan berjubah alasannya sabda Rasulullah SAW yang artinya:

"Berpakaianlah kamu sekalian dari pakaianmu yang berwarna putih, itulah sebaik-baik pakaian".
- 2) Batas jubah, sorban, sarung atau kaian diatas mata kaki.
- 3) Memakai wangi-wangian, sebaik-baik minyak wangi untuk laki-laki adalah yang terasa baunya dan tidak nampak warnanya dan sebaik-baik minyak perempuan adalah yang nampak warnanya dan tidak terasa baunya. Wanita tidak di perbolehkan memakai minyak wangi ketika melewati suatu majlis dan ketika pergi ke masjid.

- 4) Mencukur kumis dan memanjangkan jenggot. Bersiwak sabda

Rasulullah yang artinya:

”Ada sepuluh perkara yang termasuk sunah nabi, yaitu (1) memotong kumis, (2) memanjangkan jenggot, (3) bersiwak, (4) memasukkan air ke dalam hidung, (5) memotong kuku, (6) membersihkan kotoran pada badan, (7) mencabut bulu ketiak, (8) mencukur rambut kemaluan, (9) Istinja’ dengan air, mus’ab berkata aku lupa yang ke sepuluh mungkin berkumur-kumur”. (HR. Muslim dan Abu Daud).

- b. Makan dan minum

Cara makan dan minum adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan alas tujuannya agar makanan yang jatuh bisa di ambil kembali.
- 2) Duduk pada lantai dan tidak bersandar, dengan cara duduk pada kaki kiri dan lutut kanan di tegakkan, agar perut terlipat menjadi tiga bagian untuk udara. Sabda Rasulullah yang artinya:
“Aku tidak pernah makan sambil bertelakan (bersandar), sesungguhnya aku hanya seorang hamba, dan duduk sebagai seorang hamba”.
- 3) Menggunakan tiga jari (suapan pertama) dan seterusnya boleh menggunakan lima jari.
- 4) Ketika makan posisinya adalah melingkar, dan wadahnya adalah nampan, satu nampan untuk tiga sampai enam orang.
- 5) Memuji makanan baik itu enak maupun kurang enak. Rasulullah bersabda:

“Sesungguhnya-Nya Allah akan ridho kepada hamba-Nya ketika dia makan, kemudian memuji Allah atas nikmat itu, dan ketika dia minum, lalu memuji pula kepada-Nya.” (HR. Muslim, an-Nasai dan at-Tirmidzi).

- 6) Makan pada nampan dan tidak tersisa, jika ada makanan jatuh, mereka mengambilnya dan memakannya karena mereka beranggapan bahwa mungkin makanan itu ada berkahnya.

c. Belajar atau Ta'lim

Cara belajar di dalam pondok ataupun di luar pondok adalah sebagai berikut:

- 1) Biasanya sebelum memulai atau berlangsungnya ta'lim mereka semuanya berwudhu.
- 2) Posisi duduk seperti duduk ketika tahiyat dalam sholat, dan satu orang dengan yang lain berdempetan.
- 3) Disamping itu mereka berpakaian berbusana muslim.
- 4) Memakai minyak wanggi
- 5) Ketika akan memulai pelajaran atau belajar sendiri mereka membuka 4 saluran (mata, telinga, pikiran dan hati)
- 6) Meminta izin jika mau meninggalkan majlis ta'lim. Ta'lim dibagi menjadi tiga bagian yaitu:
 - a) Ta'lim kitab, adapun caranya adalah sebagai berikut:
 - Dilakukan selama ½ jam

- Membaca kitab secara lengkap
- Di baca secara berlahan dan jelas
- Setiap makna hadis dibaca tiga kali
- Dilakukan atau di laksanakan dengan adab atau tertib yang benar

b) Ta'lim mudzakah enam sifat, caranya adalah sebagai berikut:

- Dilakukan minimal ½ jam
- Dilakukan dengan kesungguhan dan bertahab sehingga setiap orang menyebutkannya satu persatu sehingga sempurna.

c) Halaqoh Tajwid, caranya adalah sebagai berikut:

- Dilakukan minimal ½ jam,
- Dilakukan dengan kesungguhan dan berurutan, tidak asal selesai, tetapi di perbaiki ayat per ayat.

d. Bergaul

Cara bergaul dalam kehidupan sehari-hari baik itu di rumah maupun di dalam pondok adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Cara atau yang harus dilakukan maupun di hindari
1	Hal yang perlu di perbanyak	Dakwah IlAllah
		Ta'lim Wa Ta'lum
		Dzikir Wai Ibadah

		Khidmat
2	Hal yang di kurangi	Makan dan Minum
		Tidur dan Istirahat
		Keluar dari Masjid
		Pembicaraan yang sia-sia
3	Hal yang harus dijaga	Ta-at sama amir
		Meningkatkan amal jama'i
		Hormat pada majid
		Tabah dan sabar
4	Yang harus di tinggalkan	Mengharap pada mahluk
		Meminta kepada mahkuk
		Noros dan mubadir
		Memakai barang orang lain tanpa izin
5	Yang tidak boleh disentuh	Masalah politik
		Khilafiah (fikih)
		Aib masyarakat atau orang
		Status sosial atau memeinta sumbangan
6	Didekati	Ulama
		Ahli Dzikir
		Penulis kitab
		Juru Dakwah
7	Dijauhi	Merendahkan

		Mengeritik
		Menolak
		Menbanding-bandingkan
8	Dilupakan	Kerugian diri
		Keluarga
		Hawa nafsu
		Kelemahan diri
9	Dihindari	Menjadi amir
		Menjadi imam
		Memberi fatwa
		Menjadi alat tujuan orang lain
10	Diterima	Siap dikirim dimanapun berada
		Siap makan apa adanya
		Siap tidur dimanasaja
		Siap melaksanakan keputusan musyawarah

2. Cara-cara *jamaah Tabligh dalam* dalam mendekati masyarakat

a. Khuruj

Khuruj adalah keluar dari tempat tinggalnya atau lingkungan. Ketika keluar seorang *Karkun* (orang yang keluar) tidak boleh memikirkan keluarga, harta benda itu semuanya harus di tinggalkan dan pergi untuk memikirkan agama.

Disamping itu juga khuruj fisabilillah adalah mempunyai tujuan supaya kita berislah untuk diri sendiri demi terciptanya kebahagiaan akhirat. Karena sesungguhnya kehidupan yang abadi adalah kehidupan akhirat, dan dunia hanyalah sebagai fatamorgana yang di dekati akan semakin jauh, dalam artian hidup di dunia hanyalah sebentar dan kecil. Proses khuruj adalah sebagai berikut:

1) Bayan Hidayah

Bayan hidayah adalah bayan yang dilakukan ketika sebelum pemberangkatan jamaah ke tempat pengiriman *da'i*. supaya dai faham dan mengerti apa saja yang harus dilakukan ketika sampai tujuan. Dan biasanya juga bayan hidayah ini berupa motivasi – motivasi penyemangat untuk berdakwah.

2) Musyawarah

Musyawah di sini adalah musyawarah tentang keperluan apa-apa yang perlu di persiapkan dalam khuruj fi sabilillah, dan mudzakah tentang adap-adap syafar.

3) Bayan Wabsi

Bayan wabsi adalah bayan yang dilakukan setelah pulang dari jihad atau pulang dari berdakwah. Atau laporan yang di berikan oleh karkon kepada pengurus markas. adapun yang dilaporkan adalah tentang kondisi tempat yang telah di tuju, kondisi karkon yang ada, agenda yang telah dilakukan selama

bepergian di jalan Allah dan jamaah di minta untuk bermusyawarah terkait rancangan waktu pergi untuk khuruj lagi.

4) Bayan Karghojari

Bayan ini dilakukan setelah kembali dari khuruj, mereka para jamaah dianjurkan untuk melaporkan kondisi Islam di daerah yang telah di singgahi selama dalam berdakwah dan para jamaah mendapatkan beberapa nasehat-nasehat atau amalan-amalan yang harus di jaga ketika di dalam rumah.

b. Jaulah

Jaulah adalah sebuah kegiatan dalam rangka untuk mengajak seseorang untuk meramaikan masjid. Dan jaulah seniri mempunyai arti berkeliling. Artinya jamaah memutari warga sekitar masjid untuk datang ke masjid untuk melakukan ta'lim dan sholat berjamaah.

Jaulah adalah tulang punggung dakwah, dan dakwah adalah tulang punggung agama. Segala sesuatu tanpa tulang punggung tidak akan bisa berdiri tegak, dakwah adalah semua amal jaulah, sebagaimana sholat geraknya berbeda-beda, sampai dari jaulah umumi, khususi, usuli, ta'lim dan tasykili. Apabila amal jaulah diterima maka amal dakwah juga di terima, jika daka dakwah diterima maka doa-doa pun akan di teriam, jika doa diterima maka hidayah akan tersebar, sejauh mana menyempurnakan jaulah maka sejauh itu pula Allah SWT akan berikan hidayah.

Jaulah adalah berkeliling, sebagaimana berkelilingnya Rasulullah dan para shohabat dari kampung ke kampung, dari lirong ke lorongatau dari rumah-ke rumah mengajak orang untuk taat kepada Allah SWT dan Rasulnya.amalan yang di pakai oleh rombongan adalah pikir, dzikir, syukur dan sabar.

Maksud dan tujuan dakwah adalah untuk membentuk sifat sabar, tawadhu,ikhlas, ihsan, dan sifat lainnya. Sehingga mudah untuk mengamalkan kurang lebih 154 hukum Islam. Sehingga Allah SWT memberikan hidayah dalam setiap manusia dan menjadi asbab tersebarnya hidayah pada diri orang lain. Syarat-syarat mengadakan jaulah sebagi berikut:

1) Kelompok didalam masjid adalah

- *Dzakirin*, tugas berdzikir dengan khusuk dan berdoa hingga meneteskan air mata, dan baru berhenti jika jamaah yang keluar telah tiba.
- *Muqarror*, tugas mengulang-ngulang pembicaraan iman dan amal sholeh (taqrir).
- *Mustami*, tawajuh mendengar pembicaraan taqrir.
- *Istiqbal*, adalah penyambut orang yang dating ke masjid, lalu mempersilahkan sholat tahiyatul masjid, dipersilahkan duduk dalam masjlis takrir, menunggu dengan penuh keseriausan dan piker kepada saudaranya yang belum dating ke nasjid.

2) Kelompok di luar Masjid

- *Dalil*, sebagai petunjuk jalan maksudnya mereka bertugas menunjukkan rumah yang akan menjadi sasaran didakwahi, dan menunjukkan rumah mana non muslim dan muslim, ulam, *Umaro'* orang yang belum sholat dan sebagainya adapun dalil adalah di anjurkan warga setempat atau karkun setempat
- *Mutakallim*, sebagai juru bicara, atau penyambung lidah Rasulullah
- *Makmur*, orang yang mempunyai tugas untuk berdzikir (didalam hati), tidak berbicara dan mengantarkan jamaah cash ke masjid
- *Amir Jaulah* adalah bertanggung jawab atas rombongan jaulah. Jika ada yang melanggar tanggung jawab maka amir mengucapkan *Subhannallah*, dan masing-masing mengoreksi dirinya bukan melihat orang lain, dan jika tidak masih tertib lagi maka amir memberi Targhib dan berhak memutuskan, apakah jaulah dilanjutkan atau kembali ke masjid.

Jamaah Tablig dalam menyukseskan dan memudahkan dalam kinerja dilapangan mempunyai suatu peta masyarakat dan cara mengatasi atau mendekati masyarakat tersebut adalah sebagai berikut:

1) Ulama

Apabila seorang datang kepada suatu tempat maka pertama kali yang harus di datangi atau di silaturrohimi adalah ulama atau

orang yang dianggap sholeh oleh warga tersebut supaya mendapatkan manfaat dari mereka.

Dakwah tanpa ulama maka ibarat kaki yang berjalan tanpa mata. Ulama seperti al-Quran walaupun tidak ada sampulnya, tetapi di jaga dan tidak boleh di abaikan dan kita minta didoakan.

Strategi atau pendekatan kepada ulama yaitu jangan mencoba atau mempengaruhi mereka (*Tasykil*) untuk menyertai rombongan, yang harus dilakukan adalah melaksanakan kerja dakwah ini sebagaimana yang telah dipelajari, sehingga mereka dengan sendirinya akan tertarik. Apabila sudah tertarik maka baru kita jelaskan tentang hakekat usaha dakwah ini.

2) Umara'

Menghadap bukan hanya sekedar pemberitahuan atau setor identitas akan tetapi juga kita jelaskan tentang pentingnya usaha dakwah dihidupkan di tengah-tengah masyarakat. Cara pendekatannya adalah:

- Jangan ada niat atau prasangka, bahwa agama akan maju dengan harta. Ini adalah kerusakan! Agama akan terwujud dan berkembang hanya dengan dakwah.
- Berpakaian dengan rapi, bersih dan sopan. Tidak terkesan dengan suasana ataupun keadaan yang ada didalam rumahnya.
- Hargai pendapatnya dan hindari perdebatan dengannya, hindari pembicaraan hakikat. Pada hakikatnya setiap kebaikan itu harus

dilakukan hanya mengharap ridho Allah SWT. namun bagi orang yang baru mengorbankan diri dalam usaha dakwah, kepentingan keduniaannya jangan dinafikkan sama sekali. Keihlasan akan muncul dalam jiwanya sedikit demi sedikit, setelah itu barulah beliau bisa beramal dengan ikhlas

- Jika ia tidak tertarik dengan pembicaraan yang kita sampaikan dan tidak mendengarkan, maka kita harus memberhentikan pembicaraan kemudian kita doakan.

3) Karkon atau Dai

Karkon atau dai adalah seseorang yang pernah bergabung dengan usaha dakwah jamaah tablig atau pernah *Khuruj Fisabilillah*. Cara pendekatannya adalah sebagai berikut:

- Hargai pengorbanannya yang telah dia lakukan, menjaga kesatuan hati, walaupun sekecil apapun pengorbanannya, karena mereka mau mengorbankan harta benda dan waktunya untuk perjuangan agama.
- Datang bukan untuk mengusuli, bila tidak datang maka kita doakan supaya bisa kembali menghidupkan amalan maqami, minimal bisa membantu menjadi dalail (petunjuk jalan atau orang yang akan di silaturrahimi).
- Berikan kepada Kargozari, bukan bertanya atau menanyakannya
- Ikram dengan tidak membicarakannya.

4) Orang yang belum sholat

Berdakwah kepada orang seperti ini atau kepada orang yang belum sholat itu caranya adalah di ajak untuk *Ta'lim*. Apabila di ajak sholat pasti akan menolak akan tetapi apabila di ajak untuk *Ta'lim* biasanya mau, nantinya dengan sendirinya tanpa di suruh sholat maka akan mengerjakan sholat.

5) Anak-anak yang belum Baligh

Pendekatan atau caranya adalah di ajak mengaji

6) Pemuda dan pelajar

Pemuda atau pelajar dibagi menjadi dua yaitu pemuda yang sudah ikut usaha dakwah dengan yang belum ikut usaha dakwah.

Pendekatan atau cara mengajak bagi pemuda atau pelajar yang belum bergabung adalah sebagai berikut:

- Mencari siapa yang memberi makan biaya hidupnya
- Di undang ke masjid, kalau tidak mau maka di undang ke rumah dan apabila tidak mau juga maka diantar ke tempat nongkrongannya.

Pendekatan atau cara mengajak terhadap pemuda yang sudah bergabung adalah sebagai berikut:

- Pembahasan atau pembicaraannya mengenai pentingnya sholat
- Pentingnya *Ta'lim* atau di ajak untuk *Ta'lim*
- Di ajak ke markas
- Diajak keluar atau khuruj

- Apabila yang sudah atau pernah keluar maka diberi tanggungjawab untuk membawa satu orang untuk sholat, kemudian mengajak untuk ta'lim satu orang, kemudian mengajak untuk ke markas satu orang, setelah itu mengajak untuk keluar satu orang.

7) Fuqoro dan Masakin

Caranya adalah sebagai berikut:

- Sampaikan tentang pentingnya iman dan amal sholih, tentang kisah para nabi, Rasul dan para sahabat yang miskin akan tetapi di mulyakan oleh Allah SWT.
- Semakin banyak orang miskin yang ikut usaha dakwah Rasulullah SAW maka Allah akan semakin banyak melimpahkan rahmat kepada umat.
- Minta doanya.
- Di santuni setiap mingguan atau bulanan. Dan apabila ada seorang yang kaya ingin menyantuni maka harus dengan istrinya biar tidak terjadi fitnah.

8) Orang yang jauh dari Agama

Caranya adalah sebagai berikut:

- Mencari rumah yang boleh untuk di tempati sholat.
- Mencari rumah untuk masturat(keluar dengan suami istri), kalau sudah ada keluar kerumah masturat, lalu membuat ta'lim di tempat tersebut kemudian yang laki-laki pergi jaulah.

- Membuat mudzakah orang alim.
- Membuat pesta atau makan bersama, setelah bayan asar membuat bayan masturat dan taskil mereka.

9) Usroh jamaah atau keluarga

Caranya adalah sebagai berikut:

- Di datangi terlebih dahulu sebelum kedahuluan mereka.
- Menyelesaikan urusan rumah setelah itu halaqoh rumah.
- Menjadikan jamaah seperti orang lain.
- Setiap minggu membawa oleh-oleh atau makanan dan di lakukan oleh dua kepala rumah tangga atau dua keluarga.

10) Orang-orang yang Haji

Caranya adalah sebagai berikut:

- Menghidupkan ta'lim rumah materi yang di sampaikan adalah seputar permasalahan haji
- Taskil keluar

Dai yang mau haji caranya adakah

- Kumpulkan satu kabupaten
- Diajak acara di hotel setelah itu dakwah di hotel

Bagi dai yang sudah pernah keluar negeri IPB (India, Pakestan dan Bangladesh) caranya adalah:

- Tasykil keluar di Makkah kemudian disuruh membuat Halaqah di Makkah.

-

3. Cara-cara *da'i* dalam memahamkan pesan kepada *mad'u*
 - a. Di dalam memberikan pesan kepada *mad'u* agar pesan dakwah itu mudah di pahami oleh *mad'u*, jamaah tabligh itu dengan cara mendemonstrasikan ajaran Islam sebagaimana yang diterapkan pada dirinya seperti dalam ibadah, dzikir, doa, berpakaian, minum, bergaul, belajar dan sebagainya.
 - b. Memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada *mad'u* atau orang-orang yang dikunjungi jaulah, dengan menceritakan sifat-sifat sahabat dan perjuangan para shohabat, dan kehidupan para nabi.
 - c. Para jamaah tabligh berdiskusi kepada mereka yang di kunjungi untuk mengeluarkan nisob 10 % dalam masa hidupnya dalam bentuk khuruj.
4. Maudhoh Hasanah
 - a. Fadhoilul Amal
 - b. Muntahab Hadist
5. Mujadalah
 - a. Musyawarah malam yaitu memurojaah pelajaran seharian atau yang sudah di pelajari dan mempelajari pelajaran yang akan di bahas besok, di dampingi oleh seorang santri yang sudah kelas dauroh hadist.
 - b. Musawarah pagi yaitu membahas tentang keperluan satu hari yang akan dilakukan. Dan pembagian tugas, baik itu bersih-bersih maupun yang lainnya
 - c. Musyawarah sore yaitu musyawarah yang bertujuan untuk membentuk jamaah jaulah atau rombongan jaulah dan ta'lim sore

- d. Musyawarah malam adalah musyawarah membantu petugas silaturahmi ke warga masyarakat
- e. Musyawarah dengan keluarga adalah membahas tentang kesiapan keluarga untuk di tinggal berdakwah dan bekal yang akan dibawa.

Objektifikasi adalah respon masyarakat terhadap pencurahan keagamaan yang dilakukan oleh Jamaah Tabligh

1. Kaum pelajar

- a. Umar adalah santri dari aceh dia mengatakan bawasanya dengan usaha dakwah yang dibuat oleh jamaah tabligh sangat senang karena seseorang tidak akan bisa berbuat yang aneh atau yang menyimpang dari ajaran islam. Dan kenikmatan-kenikmatan akan selalu berada di dalam diri manusia.
- b. Husain mengatakan dengan adanya jamaah tabligh mushola yang asalnya sepi dan jarang orang sholat dhuha, menjadi ramai untuk melaksanakan sholat dhuha.

2. Pejabat

- a. Arif mengatakan jamaah tabligh dalam bersosialisasi dengan masyarakat sangat baik dan sopan santun terhadap seluruh lapisan masyarakat, baik itu muda ataupun tua, mereka tidak pernah memandang rendah manusia yang di bawahnya ataupun di atasnya.
- b. Dzakhir mengatakan dengan adanya jamaah tabligh masjid menjadi hidup dan ramai, sholat lima waktu menjadi hidup dan jamaah

sholat semakin bertambah. Disamping itu juga mental yang di miliki oleh para jamaah begitu besar dan kuat dalam mengajak manusia ke jalan yang benar

- c. Shodik mengatakan bawasannya jamaah tabligh bermacam-macam ada yang suka kebersihan dan ada yang kurang memperdulikan akan kebersihan, disamping itu juga jamaah tabligh ketika keluar untuk berdakwah mereka melantarkan keluarganya dan akhirnya anaknya yang seharusnya duduk di bangku kelas mereka menjadi tidak sekolah karena tidak mempunyai biaya.

3. orang awam

- a. Sarimin mengatakan dengan adanya jamaah tabligh saya bisa merasakan bagaimana indahnya hidup dengan berpedoman sama ajaran islam, keluarga semakin harmonis dan rasa curiga dalam keluarga tidak adalagi
- b. Saringat mengatakan jamaah tabligh adalah jamaah yang selalu mengajak kepada kebaikan dan menggambarkan bagaiman pentingnya dalam hidup ini untuk berbuat kebaikan dan memikirkan agama

Internalisasi (penyerapan kembali Jamaah Tabligh) terhadap respon masyarakat:

1. Bagi yang mengikuti Jamaah Tabligh

- a. Kamil mengatakan ketika dengan metode khuruj dan jaulah diri seseorang atau seseorang akan menjadi meningkat imanya karena

sesungguhnya usaha dakwah ini adalah untuk perbaikan diri darisegala godaan manusi dari perkara keduniaan.

- b. Toha mengatakan ketika ada orang yang memuji dan mengejek maka kita wajib berlindung kepada allah karena kita yang menciptakan adalah allah begitu juga dengan alam semesta ini.
 - c. Husain mengatakan usaha dakwah ini adalah usaha yang pernah dilakukan oleh para shohabat ketika mereka di kirim ke negeri tetangga dan sebagainya. Di samping itu bilangan untuk mengeluarkan nisab itu adalah bilangan selemah-lemahnya para shahabat yang memikirkan urusan agama.
 - d. Burhanuddin mengatakan dengan memikirkan akan pentingnya agama maka rezeki itu akan datang dengan sendirinya dan datangnya tidak disangka-sangka. Jadi manusia tidak akan kelaparan dan terlantar ketika manusia mau memikirkan agama.
 - e. wahyu mengatakan dakwah itu harus setiap saat dan setiap waktu. Setiap kita melihat suatu kemungkaran maka kita wajib menegurnya.
2. Bagi yang tidak mengikuti Jamaah Tabligh
- a. Slamet mengatakan tabiat manusia pasti ketika melihat manusia dalam menjalankan suatu kebaikan itu pasti ada yang suka dan ada yang tidak suka, karena rasa iri dan dengki itu ada dalam diri setiap manusia.

- b. Ghozali manusi seharusnya senang dan bangga ketika ada orang yang masih ada yang mau memikirkan tegaknya agama, karena ketika masih ad yang menggerakkan berarti pertolongan allah kepada manusia masih ada di bumi.

F. Analisis

Analisa framing menurut Beterson sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah yaitu peristiwa di lihat sebagi apa dan dengan nilai positif dan negatif.
2. Identifikasi penyebab adalah siapa yang dianggap menjadi penyebab masalah.
3. Evaluasi moral yaitu penilaian atas penyebab masalah.
4. Saran pengulangan masalah yaitu menawarkan suatu cara penanggulangan masalah dan kadang kala memprediksikan hasil.

Sehingga temuan-temuan data bila di analisis sebagai berikut:

1. Metode dakwahnya menggunakan cara-cara,
 - a. Cara mengaplikasikan agama terhadap dirinya sendiri, seperti tampak dalam beribadah, berdoa, berdzikir, belajar berpakaian, makan, minum bergaul dan sebagainya.
 - b. Cara mendekati *mad'u* dengan khuruj dan jaulah.
 - c. Cara memahami pesan dakwah terhadap *mad'u* dengan hikmah mauidhoh hasanah dan mujadalah.

2. Metode dakwah seperti itu di cetuskan oleh Kyai Uzayron di Pondok Pesantren al-Fatah Temboro Magetan.
3. Menurut saya Kyai Uzairon mempunyai perencanaan bahwa bagaimana masyarakat Islam bisa kembali seperti kehidupan pada masa sahabat yang dibuktikan dengan sistem khuruj dan jaulah.
4. Bilamana metode dakwah sebagaimana yang di kembangkan oleh Kyai Uzairon itu di kembangkan melalui media cetak atau elektronik akan memberikan kesan yang lebih besar terhadap masyarakat yang lebih luas.